

# 1. PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perum LPPNPI Airnav Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa navigasi penerbangan. Yang memiliki Visi, “Menjadi pelayanan navigasi penerbangan bertaraf Internasional” dan Misi, “Menyediakan pelayanan navigasi penerbangan yang mengutamakan keselamatan, efisiensi penerbangan, dan bentuk pelayanan yang ramah lingkungan, untuk memenuhi harapan pengguna jasa.”

Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian dari Perum LPPNPI AirNav Indonesia adalah faktor-faktor terciptanya keselamatan penerbangan. Hal tersebut sangat penting untuk menjadi perhatian dari Perum LPPNPI AirNav Indonesia dikarenakan dalam menyediakan layanan navigasi penerbangan, diperlukan kapabilitas atau kemampuan yang mumpuni, baik dari segi SDM (Sumber Daya Manusia), maupun dari segi fasilitas yang digunakan dalam melayani navigasi penerbangan.

Seiring berjalannya waktu akan terus terjadi perkembangan teknologi, maka diperlukan pula fasilitas teknik yang lebih modern. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Unit Teknik CNSO sedang menyusun satu program pekerjaan guna menunjang kinerja teknisi dalam menjalankan tugas kerja pokok dan fungsi yang berjalan secara optimal. Program pekerjaan tersebut bernama *Technical Operation Center (TOC)*.

*Technical Operation Center (TOC)* adalah sebuah program yang dirancang untuk diletakkan di ruang Workshop Teknik demi mengoptimalkan koordinasi dengan unit *Air Traffic Control (ATC)* secara *Voicess Communication* dimana pada kondisi saat ini apabila terjadi kerusakan peralatan CNSO di ruang Tower dan Approach Control (APP), pihak ATC akan melaporkan kerusakan tersebut melalui telepon ke ruang Workshop Teknik yang kemudian akan di tindak lanjuti permasalahan tersebut oleh pihak teknisi. Namun kondisi tersebut dirasa kurang efisien mengingat masalah yang diterima oleh pihak teknisi akan muncul lebih dari satu setiap harinya. Dengan adanya TOC diharapkan dapat membuat koordinasi antara ATC dan teknisi menjadi semakin lancar, dikarenakan program TOC sudah berbasis data, dimana pihak ATC akan melaporkan kerusakan melalui komputer Client yang ada di ruang Tower dan APP berupa Ticket List yang kemudian akan diterima oleh komputer Server yang ada di ruang Teknik untuk ditindaklanjuti permasalahannya sesuai tingkat kerusakan terberat sampai yang paling ringan oleh teknisi secara terorganisir.

Setiap tahun Perum LPPNPI AirNav Indonesia tidak terkecuali Kantor Cabang Surabaya selalu memiliki Rencana Kerja, Anggaran Perusahaan (RKAP), dan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Dari ketiga aspek tersebut, proses penyusunan dari proyeksi laporan keuangan serta beban dari biaya yang timbul dari proses kegiatan di bidang produksi, pemasaran, akuntansi, serta beberapa bidang lainnya yang terkait guna tercapainya tujuan bersama. RKAP di masing-masing unit biasanya diusulkan pada pertengahan tahun dan akan direalisasikan pada awal tahun sampai dengan akhir tahun berjalan.

Akan tetapi adanya pandemi Covid-19 yang muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember, menyebabkan gangguan pernafasan pada manusia, hal ini menyebabkan kota Wuhan dimana pandemi ini mulai di *lockdown* untuk memperlambat penyebaran virus. Kemudian pada awal bulan Maret 2020, virus Covid-19 mulai tersebar di wilayah Indonesia dan menimbulkan banyak korban dan membuat negara harus berjuang melawan pandemi virus corona (Covid-19). Pandemi virus corona (Covid-19) tidak hanya memberikan ancaman pada tingkat kesehatan seseorang, tetapi juga memberikan pengaruh yang mengancam perekonomian negara.

Seiring dengan adanya Pandemi tersebut, maka pengadaan rancangan program TOC diperlukan RKAP dengan mengeluarkan biaya besar perusahaan, sedangkan pendapatan perusahaan saat ini perlu disesuaikan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk membuat rancangan program TOC tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Maka para Teknisi melakukan program efisiensi RKAP TOC. Program efisiensi RKAP TOC dilakukan dengan cara memilih, menimbang, dan memutuskan persoalan berdasarkan jenis barang, jumlah barang, dan harga barang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan mengacu pada anggaran Perusahaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil tema tentang pengaruh jenis, harga dan kuantitas barang terhadap program efisiensi RKAP TOC di Dinas Teknik CNSO AirNav Indonesia Cabang Surabaya.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah pemilihan jenis, harga, dan kuantitas barang dapat mempengaruhi kualitas kinerja TOC?
2. Apakah pemilihan jenis, harga, dan kuantitas barang dapat menimbulkan dampak efisiensi yang signifikan?
3. Apakah dengan adanya efisiensi dapat membantu mengoptimalkan anggaran perusahaan?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Anggaran**

Anggaran disampaikan menurut Simamora sebagai, “Sebuah rencana yang disusun secara rinci dan menunjukkan proses dari tiap sumber daya yang ada serta nantinya diharapkan dapat digunakan selama beberapa periode waktu yang telah diberikan.” Dalam artian tersebut kemudian disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu proses mempersiapkan keuangan dan berkaitan dengan pengupayaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Simamora, 1999).

Dari pengertian anggaran diatas, maka terlihat bahwa anggaran terdiri dari 3 unsur sebagai berikut:

1. Rencana, merupakan langkah penentu aktivitas yang akan dilakukan pada masa kedepan sebagai upaya guna mendapatkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Anggaran yang disusun terlebih dahulu untuk memberikan arahan untuk berbagai kegiatan perusahaan meliputi keseluruhan aktivitas perusahaan yang mencakup semua kegiatan dengan seluruh bagian dalam perusahaan sebagai pelaksanaannya.
2. Satuan moneter, dimana unit moneter dapat dipergunakan dalam beraneka ragam kegiatan perusahaan. Satuan moneter dalam hal ini memiliki fungsi untuk memberikan standar pada keseluruhan kegiatan perusahaan yang memiliki perbedaan sehingga kedepannya akan lebih mudah untuk dibandingkan serta diambil kesimpulan berupa analisa.
3. Jangka waktu yang akan datang, merupakan penegasan dari anggaran yang disusun dan akan berlaku untuk periode tertentu di masa depan.

### **Rancangan Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)**

Rancangan Kerja dan Anggaran Perusahaan atau RKAP disampaikan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-101/MBU/2002 yang membahas mengenai “Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Badan Usaha Milik Negara, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)” merupakan penjabaran tahunan lanjutan dari Rencana Jangka Panjang (RJP) BUMN. Pada RKAP sendiri lebih menyangkut kepada

pembahasan mengenai penentuan kegiatan serta alokasi dana yang akan digunakan berdasarkan masing-masing fungsi yang ada di dalam perusahaan. RKAP sekurang-kurangnya memuat beberapa poin, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Kerja Perusahaan,
- b. Anggaran Perusahaan,
- c. Proyeksi Keuangan Pokok Perusahaan,
- d. Proyeksi Keuangan Pokok Anak Perusahaan,
- e. Hal-hal lain yang memerlukan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam upaya untuk menjalankan sistem kerja anggaran perusahaan terdapat beberapa fungsi dan cara penyusunan rencana kerja serta Anggaran dari Perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

Dalam upaya untuk menjalankan sistem kerja anggaran perusahaan terdapat beberapa fungsi dan cara penyusunan rencana kerja serta Anggaran dari Perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai alat yang mengendalikan proses jalannya perusahaan.
- b. Sebagai panduan untuk menghindari adanya penyimpangan.
- c. Sebagai media yang menyediakan standar tepat bagi penilaian kinerja.
- d. Sebagai media informasi untuk proses pengambilan keputusan perusahaan.
- e. Sebagai media untuk meningkatkan proses komunikasi dan koordinasi.

#### 2. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

Dalam proses untuk menjalankan implementasi dari penyusunan rencana kerja dan anggaran perusahaan maka harus memenuhi beberapa ketentuan dibawah ini yang telah disampaikan oleh Supriyono (2000) diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Top-Down Budgeting

*Top-Down Budgeting* merupakan anggaran yang diadakan guna memberikan standar atas manajemen puncak untuk manajemen yang berada dibawahnya. Kelemahan yang ditunjukkan oleh metode ini salah satunya yaitu komitmen yang diberikan oleh pegawai dinilai masih kurang oleh sebab itu seringkali metode tidak dapat dijalankan dan keberhasilan dari metode masih terhitung sulit untuk didapatkan.

##### 2. Bottom-Up Budgeting

*Bottom-Up Budgeting* merupakan anggaran yang dikembangkan secara mandiri oleh manajemen yang berada di tingkat bawah, kemudian diajukan kepada manajemen yang berada diatasnya. Kerugian dari metode ini adalah sering tidak mempertimbangkan keselarasan dari tujuan, kurangnya kontrol sehingga terlihat ingin dicapai dengan terlalu mudah. Keuntungannya adalah metode ini dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan dengan lebih mudah.

##### 3. Gabungan

Penganggaran ini merupakan kombinasi dari dua metode sebelumnya. Komunikasi atasan dan bawahan untuk mewujudkan anggaran terbaik bagi perusahaan selanjutnya akan dirumuskan oleh masing-masing manajer unit bisnis berdasarkan tujuan strategis dan kebijakan organisasi.

**Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)**

Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia atau biasa dikenal dengan Perum LPPNPI yang menjalankan usahanya sebagai Airnav Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia dan berfokus pada pengendalian lalu lintas udara. Untuk menjalankan operasional bisnis, hingga tahun 2020, perusahaan ini memiliki 2 Kantor Cabang Utama (KCU), 31 Kantor Cabang (KC), 31 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 226 Unit Pelayanan Angkutan Udara (UPNP).

AirNav Indonesia mengelola seluruh wilayah udara Indonesia yang terbagi dalam dua Flight Information Region (FIR). Total Area FIR = 2.219.629 Km<sup>2</sup>, Area = 1.476.049 Km<sup>2</sup>, Total Lalu Lintas Udara: > 10.000 pergerakan/hari. Layanan yang disediakan oleh Airnav Indonesia meliputi layanan lalu lintas udara, informasi penerbangan, komunikasi penerbangan, informasi cuaca penerbangan, dan informasi SAR.

### **Efisiensi**

Semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan harus dilakukan secara efisien agar tujuan tercapai sesuai dengan isi yang direncanakan dengan baik. Kamus Besar mendefinisikan efisiensi sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan tingkat akurasi tinggi seperti dalam hal tanpa adanya waktu yang dibuang, tenaga, serta uang.

Menurut Sedarmayanti (2014:22) mengartikan efisiensi sebagai ukuran tingkat pemanfaatan sumber daya dalam proses. Suatu proses dikatakan lebih efisien jika menggunakan sumber daya lebih efisien atau lebih sedikit. Metode yang lebih praktis ditandai dengan peningkatan efisiensi yang membuatnya lebih murah dan lebih cepat.

Menurut Dearden, diterjemahkan oleh Agus Maulana dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen, efisiensi mengacu pada kemampuan dari suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan kinerja yang disesuaikan pada tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut (Agus Maulana, 2005:46).

Dalam hal efisiensi kerja menunjukkan prinsip dasar dari setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan disertai tujuan guna mendapatkan keluaran yang sesuai dengan usaha yang telah dilakukan dengan seminimal mungkin namun masih sesuai dengan ketentuan standar yang diberikan.

Efisiensi kerja yang disampaikan oleh Sedarmayanti (2001) merupakan suatu perbandingan yang dilakukan antara suatu pekerjaan dengan hasil yang didapatkan menunjukkan kesesuaian dengan target baik dalam hal mutu maupun hasil yang didalamnya meliputi keefisienan waktu serta kualitas kerja yang baik.

Efisien dalam bekerja berarti pekerjaan yang melibatkan gerakan, usaha, waktu, dan kelelahan seminimal mungkin. Cara bekerja bisa dilakukan dengan lebih sederhana dan pemanfaatan alat yang dapat membantu terwujudnya pekerjaan yang selesai lebih cepat, efisiensi tenaga, untuk kemudian dapat disimpulkan bahwa seseorang telah bekerja dengan efektif serta efisien untuk hasil yang memuaskan.

Peningkatan efisiensi operasional diharapkan sebagai wujud tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang efektif agar tindakan individu dalam organisasi memiliki sikap yang baik dan dapat tercapai, serta memiliki efektifitas dan efisiensi kerja yang tinggi.

RKAP di Perum LPPNPI AirNav Indonesia Kantor Cabang Surabaya Dinas Teknik CNS-O biasanya disusun oleh para Teknisi yang mengetahui secara langsung bagaimana kondisi peralatan di lapangan, yang kemudian akan disetujui oleh Supervisor, dan akan diserahkan ke Junior Manager untuk dikoreksi serta disesuaikan dengan anggaran perusahaan, yang

kemudian akan disetujui oleh Manajer Fasilitas Teknik dan diajukan kepada General Manager Surabaya.

Para Teknisi melakukan pengecekan terhadap kebutuhan- kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam menunjang program TOC dapat terlaksana. Kemudian setelah melakukan pengecekan tersebut para teknisi mendata serta melaporkan kepada Supervisor kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan penyusunan RKAP.

Setelah disetujui oleh Supervisor maka RKAP di serahkan kepada Junior Manager Teknik untuk dapat dilakukan koreksi dan disesuaikan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan**

#### **Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang membahas tentang pengaruh jenis, harga, serta kuantitas barang terhadap program efisiensi RKAP TOC pada masa pandemi didinas CNSO AirNav cabang Surabaya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba membuat pernyataan berbasis data tentang pemecahan masalah saat ini dengan menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data. Penelitian deskriptif dilakukan dengan sistem penelitian kuantitatif kemudian dilakukan dengan analisa statistik (Sulistyo Basuki, 2006: 110).

Indriantoro & Supomo (2002:12) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan penekanan pada pengujian teori dengan cara mengukur berbagai variabel penelitian secara kuantitatif dan menganalisis data dengan prosedur statistik.

#### **Populasi dan Sampling**

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), populasi yang dipilih dalam suatu penelitian berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Populasi atau semesta adalah jumlah total unit analisis yang karakteristiknya akan diestimasi. Menurut Cooper dan Pamela (2001), sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dilakukan penelitian. Ide pengambilan ini didasarkan pada sebagian elemen populasi dipilih dan diharapkan diperoleh kesimpulan tentang keseluruhan populasi.

Menurut Sugiyono (2017) berbicara mengenai populasi dan mendefinisikannya sebagai objek dan subjek yang terdiri dari jumlah dan karakteristik tertentu dan ditentukan oleh seorang peneliti untuk kemudian diteliti serta dipelajari hingga tahap akhir dengan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah teknisi dari Perum LPPNPI cabang Surabaya yang berjumlah 34 orang. Seperti dalam penelitian, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang berhubungan dengan populasi itu sendiri. Pada penelitian ini beban pemeliharaan alat navigasi dan alat komunikasi akan digunakan sebagai sampel pembersihan.

Menurut Sugiyono (2017) menyampaikan mengenai Populasi sebagai keseluruhan dari wilayah yang terdiri dari objek maupun subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk kemudian akan diteliti dan dipelajari hingga tahap akhirnya adalah ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu teknisi Perum LPPNPI Cabang Surabaya yang berjumlah 34 orang. Sedangkan untuk sampel pada penelitian merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang berkaitan dengan populasi itu sendiri. Pada penelitian ini, beban pemeliharaan dari alat bantu navigasi dan alat komunikasi akan digunakan sebagai sampel penelitian.

#### **Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1988), variabel penelitian adalah subjek penelitian yang akan menjadi titik fokus penelitian. Berbeda dengan Sugiono (2009) yang mengkomunikasikan variabel penelitian dalam bentuk apapun yang dapat mengambil berbagai bentuk dan ditentukan oleh peneliti kemudian dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait penelitian dan ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel independen dan dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Sugiyono (2017:66), variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi munculnya variabel baru, yaitu variabel terikat atau variabel terikat. Variabel bebas modifikasi bea adalah harga barang atau  $\square_1$  dan jenis barang  $\square_2$ .
2. Menurut Sugiyono (2011:61) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang statusnya sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel independen Dalam penelitian ini variabel dependen diwakili oleh variabel dependen atau efisiensi ( $\square_1$ ).

### Metode Pengumpulan Data

Menurut Gulo (2002:110), metode pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data menunjukkan proses menggali data dan menjalankan sistem yang sistematis, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen penelitian (Sugiyono, 2910). Dalam hal ini, metode analisis data dapat ditunjukkan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori kemudian menerjemahkannya ke dalam satuan-satuan yang lebih sederhana, lalu dilakukan proses sintesis, agar dapat melanjutkan kepada proses penyusunan ke dalam suatu pola guna melakukan penyaringan untuk bagian penting dan yang akan dipelajari selanjutnya kemudian membuat suatu kesimpulan yang memudahkan untuk dipahami.

Pada penelitian ini jenis metode analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif yang mana pada analisis ini dapat digunakan juga sebagai alat untuk mengolah data kuantitatif.

### Analisis Efisiensi Penggunaan Dana

Analisis efisiensi pengelolaan dana merupakan analisis efisiensi pengelolaan keuangan, dan efisiensi dianalisis dengan membandingkan realisasi anggaran belanja dan realisasi pendapatan yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

Efisiensi =	Realisasi Belanja	x 100%
	Realisasi Pendapatan	

Sumber: (Mahmudi, 2007)

Kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan keuangan akan diberikan pada Tabel 3.3 berikut, yaitu :

Tabel 1 Kriteria Pengukuran Efisiensi

Efisiensi Keuangan	Efisiensi %
Tidak Efisien	>100%
Kurang Efisien	90%-100%

Cukup Efisien	80%-89%
Efisien	60%-79%
Sangat Efisien	<60%

## Jenis Barang

Jenis Barang disampaikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang mempunyai ciri seperti sifat, keturunan, dan sebagainya secara khusus. Dalam hal ini subjek yang dimaksud ialah Barang. Barang dibedakan menjadi 6 jenis yaitu Barang Besar, Barang Kecil, Barang Substitusi, Barang Komplementer, Barang Ekonomi, dan Barang Illith yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Fandy Tjiptono (1999:98), barang berukuran besar adalah barang yang dapat disentuh secara fisik dan tidak dapat dilihat, disentuh, diraba, dipegang, disimpan, atau dimanipulasi secara fisik. Barang berukuran besar dalam hal ini adalah barang curah atau fisik.
2. Menurut Kotler dan Armstrong (1996:274), barang berukuran kecil merupakan hal-hal yang ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dibeli, dan digunakan serta dapat memuaskan keinginan serta kebutuhan dari konsumen. Barang kecil adalah barang yang ukuran atau bentuknya kecil.
3. Barang Substitusi, Menurut Sugiarto (2002) merupakan barang yang dapat mengganti fungsi barang lainnya. Harga barang substitusi dapat menjadi salah satu dari kesekian faktor yang menyebabkan jumlah permintaan yang masuk dari suatu produk tertentu.
4. Menurut buku Kamus Istilah Ekonomi Populer Henricus W. Ismanthono (2006), barang pelengkap adalah kelas barang pelengkap yang tidak dapat sepenuhnya berfungsi tanpa barang lain.
5. Barang ekonomi adalah barang yang berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terbatas secara kuantitatif. Oleh karena itu untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya, baik berupa tenaga, pikiran, uang maupun waktu.
6. Menurut CR Asmarani, barang dagangan Illith merupakan bagian dari alat yang dapat memenuhi kebutuhan dilihat dari proses perolehan yang tidak terbatas, karena melebihi jumlah yang diperlukan cenderung merugikan manusia.

## Harga Barang

Harga Barang dalam artian sempit (*price*) disampaikan, Menurut Kotler dan Armstrong (2012), harga barang merupakan jumlah yang diminta untuk suatu produk atau layanan, dan harga produk dalam arti luas adalah segala sesuatu yang ditawarkan pelanggan untuk keuntungan memiliki atau menggunakan produk atau layanan. Barang dibedakan menjadi 6 diantaranya yaitu, Barang Mahal, Barang Murah, Pajak, Kebijakan Perusahaan, Persaingan Produk, dan Kemajuan Teknologi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Barang Mahal, Menurut Fandy Tjiptono (2015:231), merupakan bentuk pemahaman yang diberikan secara subjektif oleh produsen sebagai 'sesuatu' yang mana sesuatu disini berarti subjek yang bisa ditawarkan sebagai kiat untuk mencapai tujuan dari organisasi tertentu yang dilakukan dengan melakukan pemenuhan kebutuhan serta keinginan konsumen terhadap kompetensi serta kemampuan dari organisasi pada kemampuan jual beli pasar, dan barang mahal merupakan barang yang nilai jualnya relatif tinggi.
2. Barang Murah, Menurut Buchari Alma (2013:139), produk adalah produk dengan seperangkat instruksi, baik yang berwujud maupun tidak, yang meliputi warna, harga,

nama pabrik, nama distributor (pengecer), layanan pabrik, dan termasuk layanan pengecer diterima oleh pembeli untuk memberikan kepuasan terhadap keinginannya sebagai konsumen. Lain halnya dengan barang mahal, pada barang murah akrab dengan barang yang nilai jualnya relatif rendah.

3. Pajak, Menurut Mardiasmo (2016:3), merupakan iuran yang harus dibayarkan oleh warga negara kepada Negara yang berada di dalam kas negara dan melekat dengan perUndang-Undangan. serta ditegakkan dengan tanpa kompensasi guna memenuhi kepentingan umum negara.
4. Kebijakan Perusahaan, Menurut James E. Anderson (Irfan Islamy, 2000:17), kebijakan didefinisikan sebagai sekumpulan tindakan yang diikuti dan dilakukan oleh sekelompok pelaku dengan tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam hal ini yang menjadi subjek kebijakan perusahaan adalah perusahaan itu sendiri.
5. Persaingan Produk, Menurut Abdul Aziz (2013) persaingan produk berkaitan dengan suatu organisasi maupun perorangan yang mana ketika melakukan perlombaan guna mencapai tujuan dari konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, maupun sumber daya yang dibutuhkan..
6. Kemajuan Teknologi, Menurut Manuel Castells, merupakan Seperangkat alat, aturan, dan prosedur untuk menerapkan pengetahuan ilmiah pada tugas tertentu di bawah kondisi pengulangan.

### **Kuantitas Barang**

Kuantitas Barang adalah setiap satuan untuk ukuran yang berkaitan dengan jumlah kegiatan yang dilakukan serta dinyatakan dalam bentuk angka atau angka yang setara dengan lainnya (Wungu & Brotoharsojo, 2003). Dalam kuantitas barang terdapat beberapa jenis didalamnya diantaranya adalah Jumlah Barang, Persediaan Barang, Kebutuhan Barang, Massa Barang, *Hardware*, dan *Software*. Beberapa jenis dari kuantitas barang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Barang, merupakan banyaknya bilangan atau sesuatu objek yang dikumpulkan menjadi satu. Subjek dari Jumlah Barang dalam hal ini adalah barang itu sendiri.
2. Persediaan Barang. Menurut Ulfikarijah (2005) menjelaskan dalam bukunya mengenai Persediaan Barang sebagai persediaan Persediaan bahan baku yang digunakan untuk memperlancar proses produksi atau sebagai sarana untuk memenuhi permintaan konsumen.
3. Kebutuhan Barang adalah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dari manusia dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup alamiah dengan perantara untuk mencapai kesejahteraan yang dibutuhkan dalam hal ini adalah produk.
4. Massa Barang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sejumlah benda (seperti zat) dirangkai menjadi satu atau utuh.
5. *Hardware*, Menurut James O'Brien, itu adalah komponen atau perangkat fisik apa pun yang digunakan untuk memproses informasi, seperti CPU, RAM, *monitor*, *mouse*, *keyboard*, *printer*, pemindai, dll. Perangkat keras biasanya dianggap sebagai bentuk keluaran untuk setiap proses dalam sistem operasi komputer.
6. *Software*, menurut Roger S. Pressman (2002) menyatakan bahwa software atau perangkat lunak merupakan perintah dari suatu program yang terdapat dalam komputer. Saat

dijalankan oleh pengguna, ini memberikan respons fitur lengkap sambil menampilkan informasi yang dibutuhkan pengguna.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Analisa Hasil Penelitian

##### Deskripsi Penilaian Responden terhadap Variabel Penelitian

Bagian berikut menjelaskan tentang tanggapan responden terhadap indikator penelitian, yaitu variabel Jenis Barang, Harga Barang, Kuantitas Barang dan Efisiensi.

##### A. Jenis Barang

Gambaran tentang penilaian para responden terkait variabel Jenis Barang dapat ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi tanggapan responden pada Jenis Barang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Barang Besar	0	3	24	56	12
	Persentase (%)	0	3	25	59	13
2	Barang Kecil	0	1	29	43	22
	Persentase (%)	0	1	31	45	23
3	Barang Substitusi	0	0	25	45	25
	Persentase (%)	0	0	26	47	26
4	Barang Komplementer	0	1	27	49	18
	Persentase (%)	0	1	28	52	19
5	Barang Ekonomi	0	1	27	37	30
	Persentase (%)	0	1	28	39	32
6	Barang Illith	0	1	24	47	23
	Persentase (%)	0	1	25	49	24

Sumber: Pengolahan data excel

Sesuai dengan tabel 2 dapat dilihat dari beberapa responden menyatakan setuju terhadap indikator-indikator variabel jenis barang, yaitu indikator barang besar (59%), indikator barang kecil (45%), indikator barang substitusi (47%), indikator barang komplementer (52%), indikator barang ekonomi (39%), dan indikator barang illith (49%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas pegawai AirNav Surabaya mempunyai persepsi yang baik terhadap jenis barang.

##### B. Harga Barang

Gambaran tentang penilaian para responden terkait variabel Harga Barang dapat ditunjukkan pada tabel 3 seperti dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi tanggapan responden terhadap variabel Harga Barang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Barang Mahal	2	9	50	30	4
	Persentase (%)	2	9	53	32	4
2	Barang Murah	0	8	59	23	5
	Persentase (%)	0	8	62	24	5
3	Pajak	0	2	24	45	24
	Presentase (%)	0	2	25	47	25
4	Kebijakan Perusahaan	0	4	26	43	22
	Presentase (%)	0	4	27	45	23
5	Persaingan Produk	0	7	43	35	10
	Presentase (%)	0	7	45	37	11
6	Kemajuan Teknologi	1	3	26	48	17
	Presentase (%)	1	3	27	51	18

Sumber: Pengolahan data excel

Berdasarkan tabel 3 diatas, sebagian responden setuju dengan indikator-indikator variabel harga barang, yaitu: indikator barang mahal (32%), indikator barang murah (24%), indikator pajak (47%), indikator kebijakan perusahaan (45%), indikator persaingan produk (37%), dan indikator kemajuan teknologi (51%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai mempunyai persepsi yang cukup baik tentang harga barang di AirNav Cabang Surabaya.

### C. Kuantitas Barang

Gambaran tentang penilaian para responden terkait variabel Kuantitas Barang dapat ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi tanggapan responden terhadap variabel Kuantitas Barang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Jumlah Barang	0	0	19	63	13
	Persentase (%)	0	0	20	66	14
2	Persediaan Barang	0	0	12	58	25

No	Pernyataan	ST	TS	N	S	SS
	Persentase (%)	0	0	13	61	26
3	Kebutuhan Barang	0	0	15	54	26
	Persentase (%)	0	0	16	57	27
4	Massa Barang	0	0	17	61	17
	Persentase (%)	0	0	18	64	18
5	Hardware	0	0	10	49	36
	Persentase (%)	0	0	11	52	38
6	Software	0	0	10	55	30
	Persentase (%)	0	0	11	58	32

Sumber: Pengolahan data excel

Sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas dapat diketahui mengenai mayoritas responden memberikan jawaban setuju terhadap indikator variabel kuantitas barang yaitu indikator jumlah barang sebanyak (66%), indikator persediaan barang (61%), indikator kebutuhan barang sebanyak (57%), indikator massa barang (64%), indikator hardware (52%), dan indikator software (58%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai mempunyai persepsi yang baik tentang kuantitas barang di AirNav Cabang Surabaya.

### Analisis Data

#### Hasil Reliabilitas

Dibawah ini akan diberikan hasil uji reliabilitas dari penelitian dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

VARIABEL	Cronbach $\alpha$	$\alpha$ kritis	KETERANGAN
Jenis Barang (X1)	0,76	0,60	REALIABLE
Harga Barang (X2)	0,69	0,60	REALIABLE
Kuantitas Barang (X3)	0,64	0,60	REALIABLE
Efisiensi (Y)	0,69	0,60	REALIABLE

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5, terlihat seluruh variabel memiliki hasil nilai cronbach < lebih besar dari < kritis yaitu 0.6, artinya keseluruhan data dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jenis barang dan harga barang berpengaruh signifikan terhadap program efisiensi RKAP TOC di dinas teknik CNSO AirNav cabang Surabaya. Hal ini memberikan rekomendasi kuat kalau program TOC dapat terus dikerjakan dan direalisasikan demi menunjang program kerja RKAP perusahaan.

### **SARAN**

Pengambilan keputusan realisasi program kerja di masa pandemi saat ini sangat penting dilakukan karena berkaitan erat dengan efisiensi yang harus dilaksanakan oleh Perusahaan.

Dan realisasi efisiensi sangat dibutuhkan keseriusan pengajuan program kerja dengan sangat matang, salah satunya dengan membuat langkah – langkah terobosan baru seperti membuat angket pendapat kepada karyawan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan Perusahaan tanpa mengurangi nilai – nilai kepentingan program kerja itu sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, R. V. (2005). Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Basri, R. (2013). Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA, 202-212.
- Dwi Yunita Sari, Dessy (2016) Analisa Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Pajak. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Irawan, I. A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Pada Aplikasi Online Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 7, No. 1, April 2021, Hal. 17-32
- Mahmudi. (2007). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016.
- Mowen, H. &. (2004). Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar. (2000). Budgeting, Edisi Pertama, Cetakan ke-14. Yogyakarta.
- Nafarin, M. (2013). Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ndari, D. P. (2015.). Pengaruh Potongan Harga Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Pada UD.UPINDO Raya Cabang Tanah Grogot. eJournal Administrasi Bisnis 3(3):612-625
- Noreen, G. (2000). Akuntansi Manajerial. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rukmin, H.J. (2018). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Joneponto). Skripsi. Universitas Muhamadyah Makasar.
- Sasongko, C. d. (2013). Anggaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, D. L. (2010). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Kualitas Produk terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Warnatama Cemerlang. Tesis. UPN Jatim.
- Siegel, G. d. (1989). Behavioral Accounting. Co. Cincinnati, OH: South Western Publishing.

- Simamora, H. (1999). Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Sulistyowati, N. (2020). Pengaruh Metode Periodic Order Quantity (POQ) terhadap Tingkat Efisiensi Pengadaan Material Proyek di PT. Antero Makmur. *Jurnal Logistik Indonesia* 4(2);107-113
- Utomo, Joko and Subono, Agung (2013) Pengaruh Kemampuan Fisik, Motivasi Kerja Dan Peluang Inovasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pande Besi Bareng Hadipolo Kudus.